MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober- Desember 2026
e-ISSN : 2797-5606 | p-ISSN : 2797-5592
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/manajerial

EVALUASI PROGRAM TARBIYAH ANAK SALEH (TRANS) DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) AL-BASHIRAH MENGGUNAKAN DISCREPANCY EVALUATION MODEL

Siti Nur Fatimah[1], St. Marwiyah[2], Hasriadi[3]
Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Palopo[1,2,3]
e-mail: 2202010014@uinpalopo.ac.id[1], dr_hj_st_marwiyah@uinpalopo.ac.id[2], hasriadi@uinpalopo.ac.id[3]

Diterima: *28/07/2026*; Direvisi: *30/07/2026*; Diterbitkan: *10/08/2026*

ABSTRAK

Program Tarbiyah Anak Saleh (TRANS) merupakan program pembinaan karakter dan keagamaan peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Bashirah. Meskipun program ini telah dilaksanakan sebagai salah satu program unggulan sekolah, belum pernah dilakukan evaluasi secara sistematis untuk mengetahui kesenjangan antara perencanaan dan pelaksanaannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengukur kesenjangan antara perencanaan dan pelaksanaan Program TRANS menggunakan *Discrepancy Evaluation Model* (DEM), yang mencakup empat tahap evaluasi, yaitu desain, instalasi, proses, dan produk. Penelitian menggunakan pendekatan evaluasi dengan metode campuran (*mixed method*) yang dilaksanakan pada 23 Februari–7 Maret 2026. Data dikumpulkan melalui angket, wawancara, dan dokumentasi. Angket diberikan kepada 132 peserta didik kelas IV, V, dan VI, sedangkan wawancara dilakukan terhadap 3 guru yang terlibat dalam pelaksanaan program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesenjangan Program TRANS secara umum berada pada kategori kecil. Pada tahap desain, program telah didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten dan sarana prasarana yang memadai, meskipun beberapa kegiatan belum terlaksana dan belum tersedia petunjuk teknis yang rinci. Pada tahap instalasi, tingkat kesesuaian program mencapai 80% dengan kesenjangan 20% dalam kategori kecil, meskipun masih terdapat kendala jaringan dan transportasi. Pada tahap proses, tingkat kesesuaian mencapai 80% dengan kesenjangan 20% dalam kategori kecil, didukung oleh keterlibatan sekolah, guru, orang tua, dan peserta didik. Pada tahap produk, tingkat ketercapaian mencapai 84% dengan kesenjangan 16% dalam kategori sangat kecil, yang ditunjukkan oleh perubahan positif pada aspek ibadah, akhlak, kedisiplinan, dan tanggung jawab peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa Program TRANS memiliki tingkat kesesuaian dan ketercapaian yang tinggi, tetapi masih memerlukan penguatan petunjuk teknis dan konsistensi pelaksanaan agar seluruh komponen program dapat terlaksana secara optimal.

Kata Kunci: *Evaluasi Program, Discrepancy Evaluation Model (DEM), Tarbiyah Anak Saleh (TRANS)*

ABSTRACT

The Tarbiyah Anak Saleh (TRANS) Program is a character and religious development program for students at Al-Bashirah Integrated Islamic Elementary School (SDIT Al-Bashirah). Although the program has been implemented as one of the school's flagship programs, it has never been systematically evaluated to identify discrepancies between its planning and implementation. This study aims to identify and measure the discrepancies between the

Copyright (c) 2026 MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan
https://doi.org/10.51878/manajerial.v6i1

MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober- Desember 2026
e-ISSN : 2797-5606 | p-ISSN : 2797-5592
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/manajerial

planning and implementation of the TRANS Program using the *Discrepancy Evaluation Model* (DEM), which comprises four evaluation stages: design, installation, process, and product. The study employed an evaluation approach using a *mixed-method* design and was conducted from February 23 to March 7, 2026. Data were collected through questionnaires, interviews, and documentation. The questionnaires were administered to 132 students in Grades IV, V, and VI, while interviews were conducted with 3 teachers involved in implementing the program. The findings show that the overall discrepancy level of the TRANS Program was categorized as small. At the design stage, the program was supported by competent human resources and adequate facilities and infrastructure, although several activities had not yet been implemented and detailed technical guidelines were not available. At the installation stage, the level of program conformity reached 80%, with a discrepancy of 20%, categorized as small, although internet connectivity and transportation constraints were still encountered. At the process stage, the level of conformity also reached 80%, with a discrepancy of 20%, categorized as small, supported by the involvement of the school, teachers, parents, and students. At the product stage, the level of program achievement reached 84%, with a discrepancy of 16%, categorized as very small, as reflected in positive changes in students' worship practices, moral character, discipline, and responsibility. These findings indicate that the TRANS Program demonstrates a high level of conformity and achievement; however, stronger technical guidelines and greater consistency in implementation are still needed to ensure that all program components are carried out optimally.

Keywords: *Program Evaluation, Discrepancy Evaluation Model (DEM), Tarbiyah Anak Saleh (TRANS)*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana untuk membentuk sumber daya manusia yang tidak hanya memiliki pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga berkarakter serta mampu beradaptasi dengan berbagai perubahan dan tuntutan perkembangan zaman (Susilawati, 2025). Dalam perspektif pendidikan Islam, pendidikan tidak hanya diarahkan pada penguasaan aspek kognitif, tetapi juga pada pembinaan akidah, ibadah, akhlak, dan kepribadian peserta didik secara utuh (Sujarwo & Akip, 2023). Sekolah Islam terpadu mengembangkan sistem pendidikan yang memadukan kurikulum nasional dengan nilai-nilai Islam melalui pembiasaan keagamaan dan pembinaan karakter (Marwiyah et al., 2023). Pembentukan karakter pada usia sekolah dasar berlangsung melalui lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, antara lain melalui pembiasaan sikap positif, penerapan tata tertib, dan berbagai program penguatan karakter (Rahmadani & Al Hamdany, 2023). Salah satu bentuk pembinaan tersebut adalah program tarbiyah yang bertujuan membentuk akhlak mulia, memperluas wawasan keislaman, dan meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam berbagai aktivitas keagamaan (Aulia et al., 2024).

Namun, keberadaan program pembinaan keagamaan belum cukup untuk menjamin tercapainya tujuan program. Sekolah juga perlu mengetahui sejauh mana rancangan program telah dilaksanakan sesuai standar dan apakah hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kebutuhan tersebut semakin penting di tengah perkembangan teknologi, arus informasi digital, dan perubahan perilaku peserta didik yang menuntut penguatan karakter religius secara lebih sistematis (Herawati et al., 2025). Sekolah dituntut tidak hanya menyelenggarakan program pembinaan keagamaan, tetapi juga memastikan efektivitas pelaksanaannya melalui evaluasi yang berkelanjutan (Husaini et al., 2026). Evaluasi

Copyright (c) 2026 MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan
https://doi.org/10.51878/manajerial.v6i1

MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober- Desember 2026
e-ISSN : 2797-5606 | p-ISSN : 2797-5592
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/manajerial

memberikan informasi empiris mengenai kekuatan, kelemahan, serta aspek yang perlu diperbaiki sehingga program dapat terus dikembangkan sesuai kebutuhan peserta didik (Taali et al., 2024). Dengan demikian, evaluasi menjadi bagian penting untuk memastikan kesesuaian antara perencanaan, pelaksanaan, dan hasil program.

Permasalahan evaluasi tersebut juga ditemukan pada Program Tarbiyah Anak Saleh (TRANS) di SDIT Al-Bashirah. Program TRANS merupakan salah satu program unggulan sekolah dalam pembinaan karakter dan keagamaan peserta didik. Berdasarkan observasi awal, program ini belum pernah dievaluasi secara sistematis dan menyeluruh. Dalam pelaksanaannya, masih ditemukan beberapa kegiatan yang belum terlaksana sesuai dengan perencanaan, belum tersedianya petunjuk teknis (juknis) yang rinci sebagai pedoman pelaksanaan setiap kegiatan, serta penilaian yang masih berfokus pada keaktifan peserta didik. Kondisi tersebut menyebabkan tingkat kesesuaian antara rancangan, pelaksanaan, dan hasil Program TRANS belum diketahui secara empiris. Akibatnya, pihak sekolah belum memiliki dasar evaluatif yang memadai untuk menentukan komponen program yang telah memenuhi standar maupun komponen yang masih memerlukan perbaikan.

Untuk mengidentifikasi kondisi tersebut, penelitian ini menggunakan *Discrepancy Evaluation Model* (DEM). *Discrepancy Evaluation Model* adalah sebuah model evaluasi yang mengidentifikasi perbandingan antara kinerja program dengan standar yang ditetapkan, melalui lima tahap evaluasi yang berkelanjutan serta memiliki fungsi untuk mengembangkan, menstabilkan, dan menilai sebuah program (Provus, 1969). Model ini memungkinkan adanya perbandingan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sebenarnya (Hasriadi et al., 2024). DEM relevan digunakan dalam penelitian ini karena persoalan utama Program TRANS bukan sekadar apakah program telah dilaksanakan, tetapi sejauh mana terdapat kesenjangan antara standar yang direncanakan dan kondisi aktual pada setiap tahapan program.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa program tarbiyah, pendidikan karakter, maupun program keagamaan di sekolah efektif membentuk karakter religius peserta didik. Menunjukkan bahwa program tarbiyah yaumiyah berkontribusi dalam pembentukan karakter peserta didik melalui penerapan kebiasaan dan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. (Hasnahwati et al., 2025). Penelitian Aulia et al. (2024) menunjukkan bahwa Program Tarbiyah Islamiyah mampu memperkuat keimanan, kedisiplinan, dan karakter Islami. Penelitian Nur (2021) menunjukkan bahwa program pendidikan karakter berjalan efektif dalam meningkatkan kedisiplinan dan pembiasaan ibadah peserta didik. Aulia et al. (2024) dalam penelitiannya, program tarbiyah Islamiyah tidak hanya menumbuhkan keimanan dan kedisiplinan peserta didik, tetapi juga membentuk pribadi peserta didik agar selaras dengan nilai-nilai Islam.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian terdahulu tersebut lebih banyak menekankan implementasi dan dampak program tarbiyah atau pendidikan karakter terhadap perubahan perilaku, kedisiplinan, ibadah, dan karakter peserta didik. Penelitian tersebut belum menjelaskan secara terstruktur sejauh mana terdapat kesenjangan antara standar yang direncanakan dengan kondisi aktual pada tahapan desain, kesiapan implementasi, proses pelaksanaan, dan hasil program. Dengan demikian, masih terdapat *research gap* berupa keterbatasan bukti empiris mengenai lokasi, bentuk, dan tingkat kesenjangan pada setiap tahap pelaksanaan program tarbiyah di sekolah dasar Islam.

Kebaruan penelitian ini tidak hanya terletak pada penggunaan DEM pada Program Tarbiyah Anak Saleh, tetapi juga pada evaluasi berbasis kesenjangan yang menghubungkan

Copyright (c) 2026 MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan
https://doi.org/10.51878/manajerial.v6i1

MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober- Desember 2026
e-ISSN : 2797-5606 | p-ISSN : 2797-5592
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/manajerial

standar program dengan kondisi aktual secara berurutan pada tahap desain, instalasi, proses, dan produk. Pendekatan ini memungkinkan penelitian mengidentifikasi secara spesifik komponen program yang telah sesuai maupun yang masih mengalami kesenjangan, mengukur tingkat kesesuaian pada tahap pelaksanaan dan hasil, serta menyusun rekomendasi perbaikan berdasarkan sumber masalah yang ditemukan pada setiap tahap. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menghasilkan informasi mengenai dampak Program TRANS terhadap peserta didik, tetapi juga memberikan dasar pengambilan keputusan bagi sekolah untuk memperbaiki desain dan implementasi program secara lebih terarah.

Secara konseptual, *Discrepancy Evaluation Model* yang dikembangkan Provus terdiri atas lima tahap evaluasi (Provus, 1969). Penelitian ini menggunakan empat tahap, yaitu desain, instalasi, proses, dan produk. Tahap kelima tidak digunakan karena ruang lingkup penelitian difokuskan pada kesenjangan antara standar dan kondisi aktual dalam rancangan, kesiapan pelaksanaan, proses, dan hasil Program TRANS. Penelitian ini tidak diarahkan pada analisis perbandingan biaya dan manfaat program serta tidak mengumpulkan data pembiayaan secara khusus. Oleh karena itu, penggunaan empat tahap DEM disesuaikan dengan tujuan, ruang lingkup, dan data yang tersedia dalam penelitian. Berdasarkan kerangka tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis tingkat kesesuaian serta kesenjangan antara standar yang direncanakan dan kondisi aktual Program Tarbiyah Anak Saleh (TRANS) di SDIT Al-Bashirah pada tahap desain, instalasi, proses, dan produk.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi menggunakan *Discrepancy Evaluation Model* (DEM) dengan pendekatan metode campuran (*mixed method*). Desain mixed methods yang digunakan adalah desain konvergen (*convergent mixed methods*), yaitu data kuantitatif dan kualitatif digunakan untuk mengevaluasi komponen program yang sama, dianalisis sesuai karakteristik masing-masing data, kemudian diintegrasikan pada tahap interpretasi untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai ketercapaian dan kesenjangan Program Tarbiyah Anak Saleh (TRANS). Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur tingkat ketercapaian dan kesenjangan program melalui data angket, sedangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk memperdalam temuan melalui wawancara dan dokumentasi. Penelitian dilaksanakan di SDIT Al-Bashirah dari 23 Februari sampai 7 Maret 2026 dengan mengintegrasikan data kuantitatif dan kualitatif pada tahap interpretasi. Secara konseptual, DEM yang dikembangkan Provus terdiri atas lima tahap evaluasi (Provus, 1969), tetapi penelitian ini menggunakan empat tahap, yaitu desain, instalasi, proses, dan produk. Tahap kelima tidak digunakan karena penelitian difokuskan pada kesenjangan antara standar dan kondisi aktual program, tanpa melakukan analisis biaya-manfaat maupun pengumpulan data pembiayaan secara khusus.

Subjek penelitian terdiri atas 132 peserta didik dan 3 guru. Responden kuantitatif adalah seluruh 132 peserta didik kelas IV, V, dan VI SDIT Al-Bashirah yang mengikuti Program TRANS. Peserta didik pada ketiga tingkat kelas tersebut dipilih karena telah terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan TRANS dan memiliki pengalaman yang memadai untuk memberikan penilaian terhadap pelaksanaan serta hasil program. Pengambilan responden peserta didik menggunakan teknik total sampling karena seluruh anggota populasi sasaran yang berjumlah 132 peserta didik dilibatkan sebagai responden angket. Sementara itu, informan kualitatif terdiri atas 3 guru yang terlibat langsung dalam perencanaan dan/atau pelaksanaan Program TRANS. Informan guru dipilih menggunakan purposive sampling berdasarkan

Copyright (c) 2026 MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan
https://doi.org/10.51878/manajerial.v6i1

MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober- Desember 2026
e-ISSN : 2797-5606 | p-ISSN : 2797-5592
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/manajerial

keterlibatan langsung serta pengetahuan mereka mengenai rancangan, kesiapan, proses pelaksanaan, kendala, dan hasil program.

Data dikumpulkan menggunakan tiga instrumen, yaitu angket, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Angket digunakan untuk memperoleh data kuantitatif mengenai tahap instalasi, proses, dan produk, sedangkan pedoman wawancara dan dokumentasi digunakan terutama untuk memperoleh dan memperdalam data pada tahap desain serta menjelaskan temuan pada tahap instalasi, proses, dan produk. Indikator instrumen disusun berdasarkan empat tahap DEM. Pada tahap desain, indikator meliputi sumber daya manusia, sarana dan prasarana, rancangan kegiatan, tujuan program, dan hasil yang diharapkan. Pada tahap instalasi, indikator meliputi ketersediaan sumber daya, sarana dan prasarana, waktu, tempat, serta kesesuaian kesiapan pelaksanaan dengan prosedur yang direncanakan. Pada tahap proses, indikator meliputi kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, keterlibatan pembina dan peserta didik, dukungan pihak terkait, serta faktor pendukung dan kendala pelaksanaan. Pada tahap produk, indikator mencakup ketercapaian hasil program pada aspek ibadah, akhlak, kedisiplinan, tanggung jawab, dan penerapan nilai-nilai keagamaan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Validitas isi instrumen dilakukan melalui *expert judgment* oleh tiga validator. Para validator menilai relevansi butir dengan indikator evaluasi, kejelasan redaksi, keterwakilan setiap indikator, dan kesesuaian butir dengan konteks Program TRANS. Masukan validator digunakan untuk memperbaiki dan menyempurnakan instrumen sebelum digunakan dalam pengumpulan data. Reliabilitas instrumen ditentukan berdasarkan konsistensi butir dalam mengukur indikator yang telah ditetapkan. Instrumen yang telah melalui proses validasi dan penyempurnaan selanjutnya digunakan untuk memperoleh data pada tahap instalasi, proses, dan produk. Hasil analisis menunjukkan tingkat ketercapaian sebesar 80% dengan discrepancy 20% pada tahap instalasi, 80% dengan discrepancy 20% pada tahap proses, serta 84% dengan discrepancy 16% pada tahap produk. Instrumen dinyatakan layak digunakan setelah melalui pertimbangan validitas isi dan konsistensi butir sesuai dengan tujuan evaluasi Program TRANS.

Teknik analisis data pada penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif. Data kuantitatif diperoleh dari data angket, kemudian disajikan dalam bentuk tabel. Adapun rumus persentase yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$P = F/n \times 100\%$$

Keterangan :
P = Persentase (100%)
F = Jumlah skor yang diperoleh
n = Skor maksimal

Persentase yang diperoleh dari hasil pengolahan data angket kemudian digunakan untuk mengukur tingkat kesenjangan (*discrepancy*) antara standar program yang telah ditetapkan dengan kondisi pelaksanaan program di lapangan. Pengukuran kesenjangan didasarkan pada kriteria *discrepancy* (Haryati, et al., 2023), dengan kriteria *discrepancy* sebagai berikut:

Copyright (c) 2026 MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan
https://doi.org/10.51878/manajerial.v6i1

MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober- Desember 2026
e-ISSN : 2797-5606 | p-ISSN : 2797-5592
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/manajerial

Tabel 1. Kategori Discrepancy

Besar Selisih Acuan Standar (%)	Kategori Discrepancy
0%	Tanpa *Discrepancy*
0% < 20 %	Sangat Kecil
20 % < 40 %	Kecil
40 % < 60 %	Cukup besar
60% < 80%	Besar
80% < 100 %	Sangat besar

Penggunaan tanda ≥ dan < pada setiap interval dimaksudkan untuk menghindari tumpang tindih kategori. Dengan kriteria tersebut, nilai discrepancy tepat 20% termasuk kategori kecil, sedangkan nilai 16% termasuk kategori sangat kecil.

Data kualitatif dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña melalui tiga tahapan, yaitu kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Pada tahap kondensasi, data hasil wawancara dan dokumentasi dipilih, dikelompokkan, dan dikodekan berdasarkan empat tahap DEM, yaitu desain, instalasi, proses, dan produk. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian dan matriks perbandingan antara standar program, kondisi aktual, serta bentuk kesenjangan yang ditemukan. Pada tahap terakhir, kesimpulan ditarik dan diverifikasi dengan membandingkan informasi antar-sumber data untuk memastikan konsistensi temuan.

Integrasi data kuantitatif dan kualitatif dilakukan pada tahap interpretasi dengan cara mempertemukan hasil angket dengan hasil wawancara dan dokumentasi pada indikator yang sama. Data kuantitatif digunakan untuk menunjukkan besarnya persentase capaian dan discrepancy, sedangkan data kualitatif digunakan untuk menjelaskan faktor yang menyebabkan atau melatarbelakangi nilai tersebut. Temuan dari kedua jenis data dibandingkan untuk melihat kesesuaian (*convergence*), saling melengkapi (*complementarity*), atau kemungkinan perbedaan informasi. Sebagai contoh, discrepancy sebesar 20% pada tahap instalasi dan proses dijelaskan lebih lanjut melalui data kualitatif mengenai kendala jaringan, transportasi, waktu, agenda sekolah, ketidakhadiran peserta didik, perbedaan kemampuan peserta didik, dan keterbatasan sarana. Pada tahap produk, capaian sebesar 84% dengan discrepancy 16% diinterpretasikan bersama data wawancara dan dokumentasi mengenai perubahan pada aspek ibadah, akhlak, kedisiplinan, dan tanggung jawab peserta didik. Dengan prosedur tersebut, integrasi data tidak hanya menunjukkan besarnya kesenjangan, tetapi juga menjelaskan sumber dan konteks kesenjangan pada setiap tahap Program TRANS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tahap 1: Evaluasi Desain Program

Pada tahap desain, evaluasi difokuskan pada kesesuaian antara standar program dan kondisi aktual yang mencakup sumber daya manusia, sarana dan prasarana, rancangan kegiatan, serta hasil yang diharapkan. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, sebagian besar komponen desain telah tersedia dan mendukung pelaksanaan Program TRANS, meskipun masih ditemukan beberapa aspek yang belum sepenuhnya sesuai dengan perencanaan. Gambaran perbandingan antara standar program, kondisi aktual, dan bentuk kesenjangan pada tahap desain disajikan pada Tabel 2.

Copyright (c) 2026 MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan
https://doi.org/10.51878/manajerial.v6i1

MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober- Desember 2026
e-ISSN : 2797-5606 | p-ISSN : 2797-5592
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/manajerial

Tabel 2. Hasil Evaluasi Tahap Desain Program TRANS

Indikator	Standar Program	Kondisi Aktual	Discrepancy
Sumber daya manusia	Pembina memiliki kompetensi keislaman dan pembinaan akhlak	Ustadz dan ustadzah memiliki wawasan keislaman dan kemampuan pembinaan akhlak	Tidak ditemukan kesenjangan utama
Sarana dan prasarana	Tersedia fasilitas yang mendukung kegiatan TRANS	Buku panduan, Al-Qur'an, buku doa, media pembelajaran, mikrofon, speaker, LCD, ruang kelas, dan lingkungan sekolah tersedia	Kesenjangan minimal
Rancangan kegiatan	Seluruh kegiatan direncanakan dan memiliki pedoman pelaksanaan	Kegiatan tarbiyah telah dirancang, tetapi rihlah dan olahraga belum terlaksana serta juknis belum tersedia secara rinci	Terdapat kesenjangan
Hasil yang diharapkan	Program membentuk wawasan keislaman, ibadah, akhlak, tanggung jawab, dan partisipasi peserta didik	Tujuan program telah dirumuskan sesuai arah pembinaan karakter dan keagamaan	Tidak ditemukan kesenjangan utama

Tabel 2 menunjukkan bahwa tahap desain secara umum telah memiliki landasan program yang memadai, terutama pada aspek sumber daya dan tujuan program. Kesenjangan terutama muncul pada aspek operasional, yaitu belum terlaksananya seluruh kegiatan yang telah direncanakan dan belum tersedianya petunjuk teknis yang rinci. Temuan ini menunjukkan bahwa perbaikan pada tahap desain lebih diperlukan pada penguatan pedoman pelaksanaan dan konsistensi antara rancangan dan implementasi.

Tahap 2: Evaluasi Instalasi Program

Pada tahap instalasi, evaluasi diarahkan pada kesiapan input program dan kesesuaian pelaksanaan dengan prosedur yang telah ditetapkan. Hasil angket menunjukkan bahwa sebagian besar komponen instalasi telah tersedia dan dapat mendukung pelaksanaan Program TRANS, meskipun masih terdapat beberapa kendala teknis dan administratif. Ringkasan hasil evaluasi tahap instalasi berdasarkan standar program, kondisi aktual, tingkat capaian, dan *discrepancy* disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Evaluasi Tahap Instalasi Program TRANS

Indikator	Standar Program	Kondisi Aktual	Capaian	Discrepancy	Kategori
Ketersediaan input program	Sumber daya, sarana, waktu, dan tempat tersedia sesuai	Sebagian besar input tersedia, tetapi terdapat kendala jaringan,	80%	20%	Kecil

Copyright (c) 2026 MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan
https://doi.org/10.51878/manajerial.v6i1

MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober- Desember 2026
e-ISSN : 2797-5606 | p-ISSN : 2797-5592
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/manajerial

	kebutuhan program	transportasi, dan penyesuaian waktu			
Kesesuaian pelaksanaan dengan prosedur	Kegiatan dilaksanakan sesuai prosedur dan pedoman yang ditetapkan	Pelaksanaan umumnya sesuai rencana, tetapi juknis setiap kegiatan belum tersedia secara rinci	80%	20%	Kecil

Berdasarkan Tabel 3, tahap instalasi telah menunjukkan tingkat kesiapan yang relatif baik, tetapi belum sepenuhnya memenuhi standar yang ditetapkan. Kesenjangan yang ditemukan lebih berkaitan dengan aspek teknis pelaksanaan dan kelengkapan pedoman operasional. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguatan pada aspek kesiapan teknis dan administrasi masih diperlukan agar pelaksanaan program dapat berlangsung lebih konsisten.

Tahap 3: Evaluasi Proses Program

Evaluasi tahap proses dilakukan untuk menilai kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan kegiatan serta keterlibatan pihak-pihak yang mendukung Program TRANS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan secara umum telah terlaksana sesuai arah program, meskipun beberapa kendala masih memengaruhi konsistensi pelaksanaannya. Perbandingan antara standar proses, kondisi aktual, tingkat capaian, dan *discrepancy* disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Evaluasi Tahap Proses Program TRANS

Indikator	Standar Program	Kondisi Aktual	Capaian	Discrepancy	Kategori
Kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan	Seluruh kegiatan TRANS dilaksanakan sesuai rencana	Sebagian besar kegiatan terlaksana, tetapi beberapa kegiatan terkendala waktu, agenda sekolah, kehadiran, kemampuan peserta didik, dan sarana	80%	20%	Kecil
Keterlibatan pihak terkait	Pembina, peserta didik, sekolah, dan orang tua terlibat dalam pelaksanaan program	Keterlibatan dan dukungan pihak terkait telah terlihat selama pelaksanaan	—	—	Didukung data kualitatif

Copyright (c) 2026 MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan
https://doi.org/10.51878/manajerial.v6i1

MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober- Desember 2026
e-ISSN : 2797-5606 | p-ISSN : 2797-5592
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/manajerial

Tabel 4 memperlihatkan bahwa proses pelaksanaan Program TRANS telah didukung oleh keterlibatan pembina, peserta didik, sekolah, dan orang tua. Namun, beberapa kendala operasional masih membatasi keterlaksanaan kegiatan secara optimal. Temuan ini menunjukkan bahwa perbaikan pada tahap proses perlu diarahkan pada pengelolaan waktu, penjadwalan, kehadiran peserta didik, dan dukungan sarana.

Tahap 4: Evaluasi Produk Program

Pada tahap produk, evaluasi difokuskan pada ketercapaian hasil Program TRANS terhadap perkembangan peserta didik. Hasil angket dan wawancara menunjukkan adanya perubahan positif pada beberapa aspek utama yang menjadi tujuan program, meskipun pencapaiannya belum merata pada seluruh indikator. Ringkasan ketercapaian hasil, kondisi aktual, dan tingkat *discrepancy* pada tahap produk disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Evaluasi Tahap Produk Program TRANS

Indikator	Standar Program	Kondisi Aktual	Capaian	Discrepancy	Kategori
Dampak Program TRANS terhadap peserta didik	Terjadi peningkatan pada ibadah, akhlak, kedisiplinan, tanggung jawab, dan penerapan nilai keagamaan	Perubahan positif telah terlihat, tetapi belum konsisten pada seluruh peserta didik dan indikator	84%	16%	Sangat kecil

Berdasarkan Tabel 5, tahap produk menunjukkan bahwa Program TRANS telah memberikan hasil yang sesuai dengan arah tujuan program, terutama dalam pembentukan perilaku religius dan karakter peserta didik. Meskipun demikian, variasi konsistensi antarpelajar menunjukkan bahwa hasil program masih perlu diperkuat melalui evaluasi berkala dan pengembangan metode pembinaan. Dengan demikian, fokus perbaikan pada tahap produk bukan hanya pada pencapaian hasil, tetapi juga pada keberlanjutan dan konsistensi perubahan perilaku peserta didik.

Pembahasan

Evaluasi desain program tarbiyah anak saleh (TRANS) di SDIT Al-Bashirah

Evaluasi tahap desain menunjukkan bahwa Program Tarbiyah Anak Saleh (TRANS) telah memiliki dasar perencanaan yang cukup memadai, terutama pada aspek sumber daya manusia, sarana dan prasarana, kegiatan, serta tujuan program. Program didukung oleh ustadz dan ustadzah yang memiliki wawasan keislaman dan kemampuan pembinaan akhlak, serta fasilitas berupa buku panduan TRANS, Al-Qur'an, buku doa harian, media pembelajaran islami, mikrofon, speaker, LCD, ruang kelas, dan lingkungan sekolah yang kondusif. Meskipun demikian, masih terdapat kesenjangan karena beberapa kegiatan, seperti rihlah dan olahraga, belum terlaksana sesuai rencana dan petunjuk teknis setiap kegiatan belum tersedia secara rinci. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa *discrepancy* pada tahap desain terutama berasal dari belum optimalnya penerjemahan rancangan program ke dalam mekanisme operasional yang terstruktur, sehingga desain yang secara substantif sudah baik belum seluruhnya menjamin keterlaksanaan kegiatan secara konsisten.

Copyright (c) 2026 MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan
https://doi.org/10.51878/manajerial.v6i1

MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober- Desember 2026
e-ISSN : 2797-5606 | p-ISSN : 2797-5592
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/manajerial

Lestary et al. (2026) menunjukkan bahwa suatu program tetap dapat mengalami *discrepancy* meskipun telah dirancang secara sistematis apabila kebutuhan teknis dan mekanisme pelaksanaannya belum direncanakan secara rinci. Jamaluddin, (2022)juga menegaskan bahwa efektivitas koordinasi, pengontrolan program, dan kesiapan mekanisme operasional turut menentukan keberhasilan pelaksanaan program. Dalam konteks TRANS, persoalan utama bukan terletak pada ketidakjelasan tujuan, tetapi pada belum kuatnya perangkat operasional yang menghubungkan tujuan dengan pelaksanaan kegiatan. Hal ini memperluas temuan Novitasari dan Mawardi (2025) yang menekankan pentingnya kejelasan tujuan program dan kesesuaiannya dengan kebutuhan peserta didik, karena penelitian ini menunjukkan bahwa kejelasan tujuan juga perlu diikuti oleh petunjuk teknis, pembagian tanggung jawab, dan mekanisme pengendalian program. Dengan demikian, makna utama *discrepancy* pada tahap desain adalah perlunya memperkuat aspek operasional agar rancangan program dapat diwujudkan secara lebih konsisten.

Evaluasi instalasi program tarbiyah anak saleh (TRANS) di SDIT Al-Bashirah

Evaluasi tahap instalasi menunjukkan tingkat ketercapaian sebesar 80% dengan *discrepancy* 20% dalam kategori kecil. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar komponen awal program, meliputi sumber daya, sarana dan prasarana, waktu, tempat, serta prosedur pelaksanaan, telah tersedia dan mampu mendukung Program TRANS. Namun, kesenjangan masih muncul akibat penyesuaian waktu, gangguan jaringan internet, kendala transportasi pada kegiatan tertentu, dan belum tersedianya petunjuk teknis secara rinci. *Discrepancy* sebesar 20% dengan demikian tidak menunjukkan bahwa instalasi program gagal, tetapi menunjukkan bahwa kesiapan sumber daya belum sepenuhnya disertai sistem operasional yang mampu menjaga konsistensi pelaksanaan dalam berbagai kondisi.

Novitasari dan Mawardi (2025) menunjukkan bahwa kesiapan sumber daya, sarana dan prasarana, serta keterlaksanaan prosedur merupakan komponen penting dalam tahap instalasi program. Kumalasari dan Idawati (2023) juga menemukan bahwa kesiapan guru, keterlibatan pihak terkait, serta dukungan sarana dan prasarana berperan dalam keberhasilan pelaksanaan program pendidikan karakter. Dibandingkan dengan penelitian tersebut, Program TRANS telah memiliki dukungan sumber daya yang relatif memadai, tetapi masih menghadapi persoalan pada standardisasi teknis pelaksanaan. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa ketersediaan sumber daya tidak selalu identik dengan kesiapan implementasi apabila belum dilengkapi pedoman yang jelas dan mekanisme antisipasi terhadap kendala teknis. Kondisi ini sesuai dengan prinsip tahap instalasi dalam *Discrepancy Evaluation Model* yang menekankan kesesuaian antara rancangan program dengan kesiapan implementasinya (Azmi 2024). Oleh karena itu, penguatan tahap instalasi perlu diarahkan pada penyusunan juknis, perencanaan alternatif kegiatan, serta mekanisme penanganan kendala teknis agar kesenjangan tidak berlanjut ke tahap proses.

Evaluasi proses program tarbiyah anak saleh (TRANS) di SDIT Al-Bashirah

Evaluasi tahap proses menunjukkan tingkat ketercapaian sebesar 80% dengan *discrepancy* 20% dalam kategori kecil. Pelaksanaan program telah didukung oleh kesiapan pembina, partisipasi peserta didik, serta kerja sama antara sekolah, guru, dan orang tua. Meskipun demikian, keterbatasan waktu, benturan dengan agenda sekolah, ketidakhadiran peserta didik, perbedaan kemampuan peserta didik, serta keterbatasan sarana menyebabkan beberapa kegiatan belum terlaksana secara optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa

Copyright (c) 2026 MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan
https://doi.org/10.51878/manajerial.v6i1

MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober- Desember 2026
e-ISSN : 2797-5606 | p-ISSN : 2797-5592
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/manajerial

kesenjangan pada tahap proses lebih banyak dipengaruhi oleh dinamika implementasi daripada kelemahan tujuan atau desain program, sehingga kemampuan program untuk beradaptasi terhadap kondisi lapangan menjadi faktor penting dalam menjaga konsistensi pelaksanaan.

Neolaka et al. (2025) menunjukkan bahwa keterbatasan sarana pendukung dan pengelolaan waktu dapat memengaruhi pelaksanaan program, sedangkan Sahusilawane et al. (2024) menekankan pentingnya kemampuan sekolah untuk menyesuaikan pelaksanaan kegiatan dengan kondisi dan sumber daya yang tersedia. Senjaya et al. (2025) juga menunjukkan bahwa pemahaman guru, ketersediaan sarana, dan partisipasi pemangku kepentingan merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan implementasi program di sekolah. Penelitian TRANS memperkuat tetapi sekaligus memperluas temuan tersebut karena dukungan pembina, guru, orang tua, dan peserta didik ternyata belum sepenuhnya mampu menghilangkan kesenjangan ketika persoalan jadwal, kehadiran, kemampuan peserta didik, dan sarana belum diantisipasi secara sistematis. Dengan demikian, *discrepancy* pada tahap proses menunjukkan perlunya fleksibilitas yang terencana, bukan sekadar penyesuaian spontan ketika kendala muncul. Perbaikan dapat diarahkan pada pengelolaan waktu yang lebih adaptif, penjadwalan alternatif, strategi pendampingan berdasarkan kemampuan peserta didik, serta optimalisasi sarana pendukung.

Evaluasi produk program tarbiyah anak saleh (TRANS) di SDIT Al-Bashirah

Evaluasi tahap produk menunjukkan tingkat ketercapaian sebesar 84% dengan *discrepancy* 16% dalam kategori sangat kecil. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Program TRANS telah memberikan perubahan positif pada aspek ibadah, kedisiplinan, tanggung jawab, sikap, akhlak, dan penerapan nilai-nilai keagamaan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Namun, hasil tersebut belum sepenuhnya merata karena masih terdapat variasi dalam konsistensi ibadah, keaktifan, motivasi, dan perubahan perilaku peserta didik. *Discrepancy* sebesar 16% menunjukkan bahwa hasil program telah mendekati standar yang ditetapkan, tetapi keberlanjutan dan pemerataan hasil masih memerlukan perhatian agar perubahan yang terjadi tidak hanya bersifat sementara atau terbatas pada sebagian peserta didik.

Asari dan Mawardi (2025) menunjukkan bahwa program pendidikan karakter dapat memberikan perubahan positif terhadap tanggung jawab dan disiplin peserta didik. Rismawati dan Ismanto (2023) juga menunjukkan bahwa pembiasaan dan penanaman nilai karakter di lingkungan sekolah dapat mendukung perubahan perilaku, sedangkan Ni'mah et al. (2024)menemukan bahwa program pendidikan dapat berkontribusi terhadap penguatan karakter peserta didik. Perbedaan penting penelitian ini terletak pada cara hasil program dianalisis, karena penelitian TRANS tidak hanya mengidentifikasi adanya perubahan positif, tetapi juga mengukur jarak antara kondisi aktual dan standar yang diharapkan. Dengan pendekatan tersebut, sekolah memperoleh informasi bahwa ketercapaian yang tinggi masih menyisakan *discrepancy* sebesar 16%, sehingga tindak lanjut perlu diarahkan pada konsistensi, pemerataan, dan keberlanjutan hasil. Oleh karena itu, evaluasi berkala, pengembangan metode pembelajaran yang lebih variatif, dan pendekatan pembinaan yang menyesuaikan karakteristik peserta didik diperlukan untuk memperkuat capaian Program TRANS.

Kebaruan penelitian ini tidak hanya terletak pada penggunaan *Discrepancy Evaluation Model* pada Program TRANS, tetapi pada pemetaan kesenjangan secara bertahap dari desain, instalasi, proses, hingga produk. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa sumber *discrepancy*

Copyright (c) 2026 MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan
https://doi.org/10.51878/manajerial.v6i1

MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober- Desember 2026
e-ISSN : 2797-5606 | p-ISSN : 2797-5592
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/manajerial

berbeda pada setiap tahap, yaitu kelemahan perangkat operasional pada desain, kendala teknis dan administratif pada instalasi, dinamika pelaksanaan pada proses, serta konsistensi dan pemerataan perubahan peserta didik pada produk. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi metodologis berupa penggunaan evaluasi berbasis kesenjangan yang menghubungkan standar, kondisi aktual, dan sumber masalah pada setiap tahap program pembinaan keagamaan di sekolah dasar Islam. Secara praktis, hasil penelitian memberikan dasar bagi sekolah untuk menentukan prioritas perbaikan secara lebih spesifik, sehingga evaluasi tidak berhenti pada kesimpulan bahwa program telah berjalan baik, tetapi menghasilkan informasi mengenai bagian program yang perlu dipertahankan dan diperbaiki.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dipertimbangkan dalam menafsirkan hasil. Pertama, penelitian dilakukan pada satu sekolah sehingga hasilnya menggambarkan konteks khusus Program TRANS di SDIT Al-Bashirah dan belum dapat digeneralisasikan secara langsung pada program tarbiyah di sekolah lain. Kedua, tahap desain terutama dianalisis melalui wawancara dan dokumentasi sehingga belum menghasilkan ukuran *discrepancy* kuantitatif seperti pada tahap instalasi, proses, dan produk. Ketiga, pengukuran produk dilakukan dalam periode penelitian yang relatif terbatas sehingga belum dapat menunjukkan keberlanjutan perubahan ibadah, akhlak, kedisiplinan, dan tanggung jawab peserta didik dalam jangka panjang. Keempat, penelitian tidak mencakup tahap analisis biaya-manfaat, sehingga efisiensi penggunaan sumber daya Program TRANS belum dapat dievaluasi. Keterbatasan tersebut dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya untuk melibatkan lebih banyak sekolah, melakukan pengukuran longitudinal, menggunakan indikator kuantitatif pada seluruh tahap DEM, serta memasukkan analisis biaya-manfaat agar evaluasi program lebih komprehensif.

KESIMPULAN

Evaluasi Program Tarbiyah Anak Saleh (TRANS) di SDIT Al-Bashirah menunjukkan bahwa program telah berjalan dengan tingkat kesesuaian yang tinggi, meskipun masih terdapat kesenjangan pada aspek operasional dan konsistensi pelaksanaan. Kesenjangan tersebut terutama berkaitan dengan belum rinci dan belum seragamnya petunjuk teknis, pengelolaan waktu yang belum optimal, serta pelaksanaan kegiatan yang belum sepenuhnya konsisten. Selain itu, perubahan positif pada peserta didik belum menunjukkan tingkat konsistensi yang sama pada seluruh indikator dan seluruh peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh kejelasan tujuan dan ketersediaan sumber daya, tetapi juga oleh kesiapan mekanisme operasional, konsistensi implementasi, dan kemampuan program dalam merespons kendala selama pelaksanaan. Dengan demikian, penguatan aspek operasional menjadi bagian penting untuk menjaga kesesuaian antara rancangan, pelaksanaan, dan hasil Program TRANS.

Implikasi praktis dari temuan penelitian adalah perlunya penguatan pedoman operasional, penjadwalan yang lebih adaptif, serta evaluasi berkala terhadap pelaksanaan dan hasil program. Sekolah juga perlu mempertahankan keterlibatan guru, orang tua, dan peserta didik, sekaligus menyesuaikan strategi pembinaan dengan karakteristik dan kemampuan peserta didik agar hasil program lebih konsisten dan berkelanjutan. Hasil penelitian ini menggambarkan kondisi Program TRANS di SDIT Al-Bashirah dan tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan secara langsung pada program pembinaan keagamaan di sekolah lain. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak sekolah, menggunakan

Copyright (c) 2026 MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan
https://doi.org/10.51878/manajerial.v6i1

periode pengamatan yang lebih panjang, dan menerapkan pengukuran yang lebih konsisten pada setiap tahap evaluasi. Pengembangan penelitian tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas dan keberlanjutan program pembinaan keagamaan di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Asari, A., & Mawardi. (2025). Evaluasi Program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa di SDN Blotongan 02 Salatiga. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10*(3), 306–322. https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/29356

Aulia, N., Saddang, M., & Setiawan, A. (2024). Penerapan Program Tarbiyah Islamiyah dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Passikola: Jurnal Pendidikan Dasar & Madrasah Ibtidaiyah*, *1*(2), 128–144. https://doi.org/10.46870/passikola.v1i2.1350

Azmi, M. (2024). Evaluasi program pendidikan model discrepancy. *MARUKI: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian*, *2*(2), 1–10. https://ejurnal.staiddimaros.ac.id/index.php/maruki/issue/view/16

Haryati, H., Rasyid, M. N. A., Mania, S., & Widodo, S. (2023). Evaluasi pembelajaran statistik pendidikan di STAI Al Khairaat Labuha dengan model evaluasi *Discrepancy* dan Kirkpatrick. *PALAPA: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 11(1), 426–445. https://doi.org/10.36088/palapa.v11i1.3251

Hasnahwati, Syamsuddin, S. D., & Firmansyah, E. (2025). Developing Khuluqin 'AdzimThrough Tarbiyah YaumiyahProgram. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, *9*(4), 766–781. https://doi.org/10.35723/ajie.v9i4.243

Hasriadi, H., Mania, S., Rasyid, M. N. A., & Sanuri, D. (2024). Optimizing learning: A deep dive into learning discrepancies in IAIN Palopo's Islamic Education Program. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, *13*(1). https://doi.org/10.58230/27454312.434.

Herawati, A., Sinta, P. D., Marati, S. N., & Sari, H. P. (2025). Peran pendidikan Islam dalam membangun karakter generasi muda di tengah arus globalisasi. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2). https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i2.987

Husaini, M. H., Nurmalasari, I., & Madum, M. (2026). Manajemen Kesiswaan Dalam Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, *14*(1), 332–342. https://jmp-unpak.id/index.php/jmp/article/view/69

Jamalludin, J. (2022). Evaluasi program pelaksanaan supervisi melalui *Discrepancy Evaluation Model* (DEM) dalam meningkatkan kinerja guru. *Al-Rabwah: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 16(1), 11–22. https://doi.org/10.55799/jalr.v16i01.152

Kumalasari, B., & Idawati, L. (2023). Evaluasi program pendidikan karakter di SD Athalia dengan model CIPP (*Context*, *Input*, *Process*, *Product*). *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 11(2), 60–72. https://doi.org/10.21831/jamp.v11i2.65007

Lestary, F. T., Harsono, Sukasno, & Suyatmini. (2026). Analisis kebijakan pembiayaan pendidikan menengah di SMA Negeri 2 Karanganyar: Dampaknya terhadap akses dan mutu. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1). https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/40600

Marwiyah, Alauddin, & Sudirman. (2023). *Pendidikan Agama Islam di Sekolah: Memahami Kurikulum, Perencanaan Pembelajaran, dan Kompetensi Guru PAI* (Cetakan Ke-1). Watampone: CV. Syahadah Creative Media (SCM).

Copyright (c) 2026 MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan
https://doi.org/10.51878/manajerial.v6i1

Neolaka, M. M. E., Nope, O. A., Laosana, Y., Tilman, O. D., & Foeh, Y. (2025). Evaluasi program kegiatan ibadah bersama di SD Inpres Oesapa menggunakan model CIPP. *Masman: Master Manajemen*, 3(3), 27–36. https://doi.org/10.59603/masman.v3i3.937

Ni'mah, A., Salim, A., & Sufyadi, S. (2024). Evaluasi program P5 menggunakan *Goal Oriented Evaluation Model* (GOEM) di SMP Negeri 1 Banjarmasin. *Edutech: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 23(2), 144–154. https://doi.org/10.17509/e.v23i2.69556

Novitasari, A., & Mawardi, M. (2025). Evaluasi program P5 pada Fase C di SD menggunakan model DEM (*Discrepancy Evaluation Model*). *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1), 111–121. https://doi.org/10.31004/edukatif.v7i1.7966

Nur, Y. D. S. (2021). Evaluasi program pendidikan karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(2). https://doi.org/10.23969/jp.v6i2.4729

Provus, M. M. (1969). *The discrepancy evaluation model: An approach to local program improvement and development*. https://eric.ed.gov/?id=ED030957

Rahmadani, E., & Al Hamdany, M. Z. (2023). Implementasi nilai-nilai penguatan pendidikan karakter (PPK) di sekolah dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 10–20. https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i1.368

Rismawati, I., & Ismanto, B. (2023). Evaluasi program penguatan pendidikan karakter (PPK) berdasar model *Goal Free* pada sekolah dasar. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1), 67–74. https://doi.org/10.24246/j.jk.2023.v10.i1.p67-74

Sahusilawane, T. S., Ismanto, B., & Waruwu, M. (2024). Evaluasi program belajar dari rumah (BDR) pada sekolah dasar dengan menggunakan model CIPP. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(2), 197–213. https://doi.org/10.24246/j.jk.2024.v11.i2.p197-213

Senjaya, W. W., Muslihin, H. Y., & Nur, L. (2025). Evaluasi implementasi gerakan literasi sekolah pada sekolah dasar dengan menggunakan model CIPP di Kabupaten Garut. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 25(2), 238–248. https://doi.org/10.17509/jpp.v25i2.83476

Sujarwo, & Akip, M. (2023). *Pendidikan Agama Islam*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.

Susilawati, D. (2025). *Pengantar ilmu pendidikan*. Bandung: Widina Media Utama.

Taali, M., Darmawan, A., & Maduwinarti, A. (2024). *Teori dan model evaluasi kebijakan: Kajian kebijakan kurikulum pendidikan*. Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia.

Copyright (c) 2026 MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan
https://doi.org/10.51878/manajerial.v6i1